

**PENGARUH PENGUNGKAPAN ESG (*ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE*) TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN INISIATIF HIJAU SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**

**Oleh:**

**Shinta Fathrun Nada Dimyati**

**NPM 22101082137**



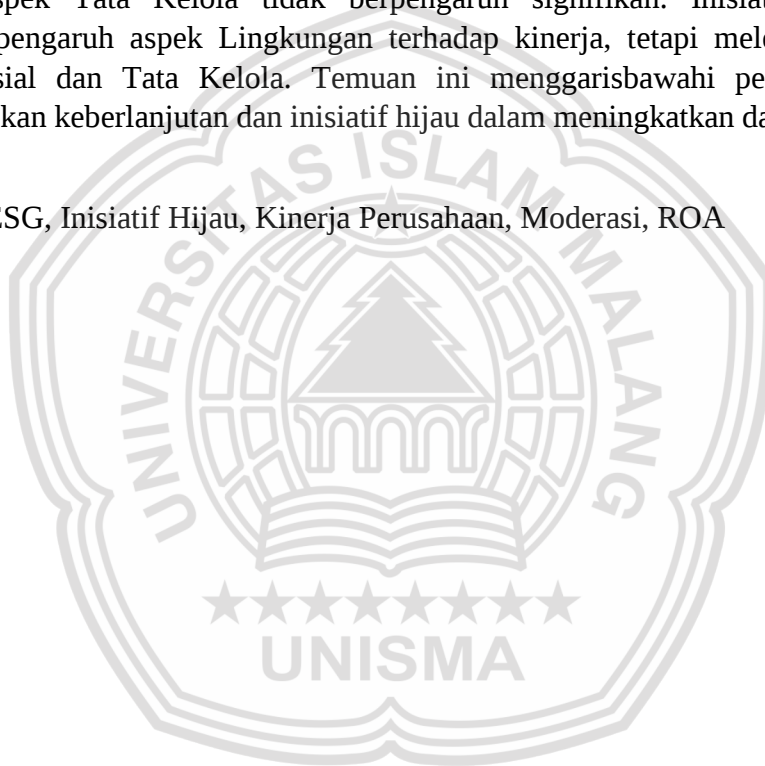
**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**2025**

## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) terhadap kinerja perusahaan, dengan inisiatif hijau sebagai variabel moderasi. Sampel penelitian terdiri dari 40 perusahaan di sektor energi, bahan baku, dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Data diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan, dianalisis menggunakan regresi linier berganda dan analisis regresi termoderasi (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan aspek Lingkungan dan Sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan aspek Tata Kelola tidak berpengaruh signifikan. Inisiatif hijau memperkuat pengaruh aspek Lingkungan terhadap kinerja, tetapi melemahkan pengaruh Sosial dan Tata Kelola. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan keberlanjutan dan inisiatif hijau dalam meningkatkan daya saing perusahaan.

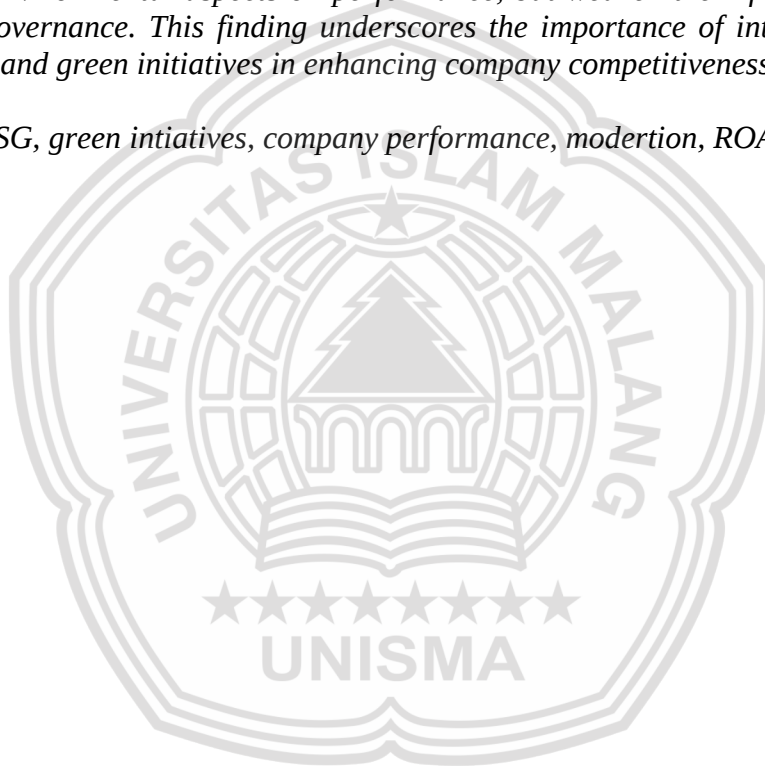
Kata kunci : ESG, Inisiatif Hijau, Kinerja Perusahaan, Moderasi, ROA



## ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure on company performance, with green initiatives as a moderating variable. The study sample consisted of 40 companies in the energy, basic materials, and property sectors listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) during the period 2022-2024. Data were obtained from annual reports and sustainability reports, analyzed using multiple linear regression and moderated regression analysis (MRA). The results indicate that disclosure of Environmental and Social aspects has a significant positive effect on company performance, while Governance aspects have no significant effect. Green initiatives strengthen the influence of Environmental aspects on performance, but weaken the influence of Social and Governance. This finding underscores the importance of integrating sustainability and green initiatives in enhancing company competitiveness.*

*Keywords : ESG, green initiatives, company performance, moderation, ROA*



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Sejak akhir abad ke-20, eksploitasi sumber daya alam oleh manusia telah melampaui kapasitas regenerasi alam. Fenomena ini memicu ketidakseimbangan ekosistem global yang semakin memperburuk kondisi lingkungan. Salah satu sektor yang berkontribusi signifikan terhadap kerusakan lingkungan adalah industri manufaktur, yang memiliki tingkat pencemaran tinggi dan konsumsi sumber daya yang besar. Akibatnya, isu-isu lingkungan seperti pemanasan global, degradasi kualitas udara, dan krisis air menjadi perhatian serius yang menuntut solusi dari berbagai pihak (Fjørtoft dkk., 2020).

Fenomena perubahan iklim juga semakin mengkhawatirkan dan memiliki konsekuensi yang luas. Perubahan iklim harus diperhatikan karena memiliki dampak dan risiko yang serius, terutama bagi keberlangsungan makhluk hidup dan generasi mendatang (Amin & Taufik, 2023). Oleh sebab itu, perlu langkah-langkah khusus dalam memitigasi perubahan iklim di semua lapisan masyarakat. Tantangan global ini telah mendorong berbagai pihak, terutama investor global dan domestik untuk menyadari pentingnya penerapan strategi ESG (*environmental, social, and governance*) di seluruh kegiatan usaha serta pengembangan. Ini semua terjadi karena bangkitnya kesadaran manusia akan bumi yang kian panas dan perubahan iklim yang semakin ekstrem (Martha & Khoiriyah, 2023).

Upaya pengungkapan informasi non keuangan dari pengungkapan ESG dilakukan untuk meningkatkan nilai kinerja perusahaan. Mengukur kinerja dari sudut pandang keuangan menjadi isu penting ketika menilai keberhasilan perusahaan, apakah perusahaan sesuai dengan tujuan. Bentuk pengungkapan suatu perusahaan, tentunya saat ini menjadi salah satu indikator penting kinerja suatu perusahaan (Alareeni & Hamdan, 2020).

Kinerja perusahaan menggambarkan kemampuan yang dimiliki dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki sehingga merupakan suatu yang harus dicapai oleh setiap pelaku usaha. Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja perusahaan merupakan apa yang telah dicapai perusahaan dalam masa tertentu yang ada kaitannya dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Kinerja perusahaan harus mencerminkan hasil yang dapat diukur dan kinerja dilakukan untuk mengetahui pelayanan yang diberikan. Evaluasi kinerja adalah penentuan berkala kinerja perusahaan operasional organisasi, bagian-bagian organisasi, dan orang-orang terhadap tujuan, kriteria, dan kinerja yang diberikan (Gustin & Ratna, 2022)

Mohammad & Wasiuzzaman (2021) menyelidiki kinerja perusahaan dan menemukan bahwa ESG meningkatkan kinerja perusahaan. Pengungkapan ESG yang lebih baik membantu perusahaan meningkatkan kinerja perusahaan, menciptakan citra dan kredibilitas yang baik, serta mempromosikan praktik etika perusahaan (Kumar & Firoz, 2022).

Di tengah meningkatnya tantangan lingkungan, integrasi prinsip keberlanjutan ke dalam aktivitas bisnis menjadi agenda penting di seluruh dunia. Konsep keberlanjutan ini diwujudkan melalui penerapan ESG, sebuah kerangka kerja yang membantu perusahaan dalam mengevaluasi tanggung jawab mereka terhadap lingkungan, masyarakat, dan tata kelola yang baik. ESG memberikan tiga fokus utama: lingkungan, yang menilai tanggung jawab perusahaan terhadap sumber daya alam; sosial, yang mengukur hubungan perusahaan dengan masyarakat dan karyawannya; serta tata kelola, yang menilai transparansi dalam pengambilan keputusan (Kumar, 2020).

Namun, implementasi ESG di Indonesia masih menghadapi banyak hambatan. Sebagian besar perusahaan lebih berfokus pada pencapaian keuntungan finansial jangka pendek daripada keberlanjutan jangka panjang. Rendahnya pengungkapan ESG dalam laporan tahunan menunjukkan kurangnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan di sektor korporasi. Padahal, penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan menarik minat investor (Alsayegh et al., 2020).

Pemerintah Indonesia telah menerbitkan Peta Jalan Keuangan Berkelanjutan Tahap II (2021–2025) sebagai panduan untuk mendorong perusahaan mengintegrasikan prinsip ESG. Namun, implementasi regulasi ini sering kali tidak diikuti oleh tindakan nyata di tingkat korporasi. Banyak perusahaan melaporkan keberlanjutan sebagai formalitas tanpa disertai langkah konkret untuk mendukung tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi terkait pengaruh ESG terhadap kinerja perusahaan. Alsayegh et al. (2020) menemukan bahwa pengungkapan ESG memberikan dampak positif terhadap efisiensi operasional dan daya saing pasar perusahaan. Kumar (2020) juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepatuhan ESG tinggi memiliki tata kelola yang lebih baik, akses pendanaan lebih mudah, dan biaya modal yang lebih rendah. Sebaliknya, Fusada dan Handayani (2021) menyimpulkan bahwa pengungkapan ESG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, khususnya di sektor manufaktur Indonesia.

Hasil penelitian yang tidak konsisten ini menunjukkan adanya celah dalam literatur yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah dengan mempertimbangkan inisiatif hijau sebagai variabel moderasi. Inisiatif hijau mencakup langkah-langkah strategis yang dilakukan perusahaan upaya untuk meminimalkan kerusakan lingkungan, seperti pengelolaan limbah, efisiensi energi, dan konservasi air (Chen et al., 2014).

Penelitian Nguyen dan Nguyen (2020) menunjukkan bahwa inisiatif hijau dapat memperkuat hubungan antara pengungkapan ESG dan kinerja perusahaan. Dengan demikian, inisiatif hijau tidak hanya menjadi indikator keberlanjutan perusahaan, tetapi juga alat untuk menciptakan nilai tambah yang signifikan. Implementasi langkah-langkah ini memungkinkan perusahaan untuk lebih efisien dalam penggunaan sumber daya sekaligus meningkatkan reputasi mereka di mata pemangku kepentingan.

Keberlanjutan lingkungan tidak hanya memberikan dampak positif pada reputasi perusahaan tetapi juga meningkatkan daya saing di pasar. Penelitian Obradović (2019) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung lebih unggul dalam persaingan pasar karena efisiensi operasional yang lebih tinggi dan pengurangan risiko yang terkait dengan regulasi lingkungan.

Namun, implementasi inisiatif hijau di Indonesia masih terhambat oleh kurangnya insentif dan rendahnya pemahaman perusahaan tentang pentingnya keberlanjutan. Perusahaan sering kali melihat investasi ini sebagai beban biaya tanpa memperhitungkan manfaat jangka panjangnya.

Kesenjangan antara regulasi dan praktik nyata juga menjadi kendala yang memperlambat adopsi ESG di Indonesia. Banyak perusahaan hanya berfokus pada pemenuhan syarat minimal regulasi tanpa berkomitmen pada langkah-langkah keberlanjutan yang mendalam. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan pemerintah dan kolaborasi dengan sektor swasta untuk menciptakan kebijakan yang lebih efektif.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi relevan untuk mengisi kesenjangan dalam literatur terkait pengaruh ESG terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini berfokus pada menganalisis pengungkapan ESG serta peran inisiatif hijau sebagai variabel moderasi. Dengan demikian, penelitian ini dapat mendukung implementasi strategi keberlanjutan yang lebih efektif di sektor industri, khususnya manufaktur.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pengungkapan ESG (*Environmental*) terhadap kinerja perusahaan periode 2022-2024?
2. Bagaimana pengaruh pengungkapan ESG (*Social*) terhadap kinerja perusahaan periode 2022-2024?
3. Bagaimana pengaruh pengungkapan ESG (*Governance*) terhadap kinerja perusahaan periode 2022-2024?
4. Bagaimana inisiatif hijau memoderasi pengaruh pengungkapan ESG (*Environmental*) terhadap kinerja perusahaan periode 2022-2024?
5. Bagaimana inisiatif hijau memoderasi pengaruh pengungkapan ESG (*Social*) terhadap kinerja perusahaan periode 2022-2024?
6. Bagaimana inisiatif hijau memoderasi pengaruh pengungkapan ESG (*Governance*) terhadap kinerja perusahaan periode 2022-2024?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan ESG (*Environmental*) terhadap kinerja perusahaan periode 2022-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan ESG (*Social*) terhadap kinerja perusahaan periode 2022-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan ESG (*Governance*) terhadap kinerja perusahaan periode 2022-2024.

4. Untuk mengetahui inisiatif hijau dalam memoderasi pengungkapan ESG (*Environmental*) terhadap kinerja perusahaan periode 2022-2024.
5. Untuk mengetahui inisiatif hijau dalam memoderasi pengungkapan ESG (*Social*) terhadap kinerja perusahaan periode 2022-2024.
6. Untuk mengetahui inisiatif hijau dalam memoderasi pengungkapan ESG (*Governance*) terhadap kinerja perusahaan periode 2022-2024.

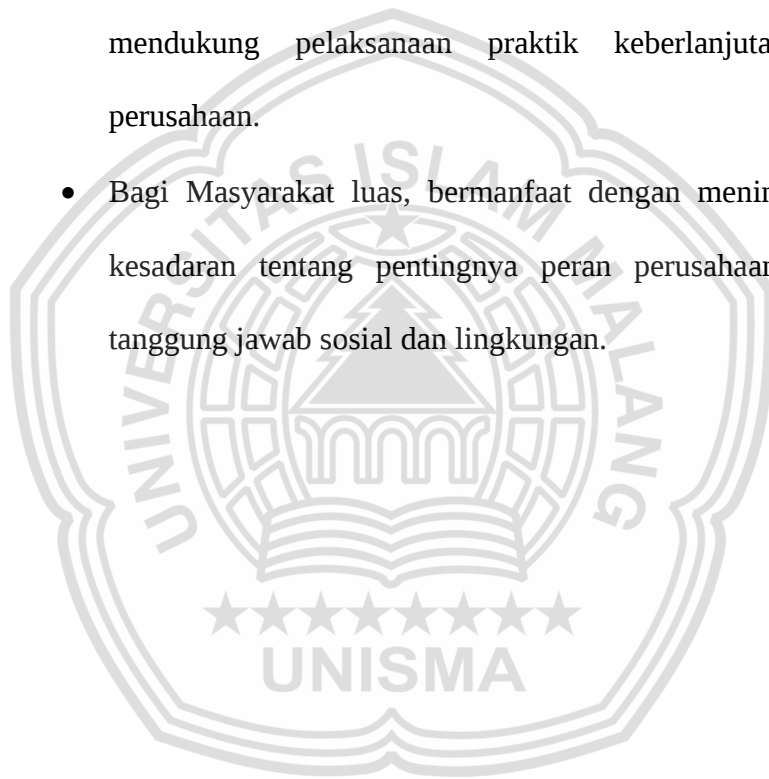
### 1.3.2 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

- Manfaat dari penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keberlanjutan perusahaan.
- Penelitian ini memperkaya literatur dengan menyediakan bukti empiris mengenai hubungan antara pengungkapan ESG dan kinerja perusahaan serta bagaimana inisiatif hijau berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan tersebut.
- Penelitian ini juga memperluas penerapan teori pemangku kepentingan dan teori legitimasi dalam konteks keberlanjutan perusahaan, menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip ini relevan dalam praktik bisnis modern.

## 2. Manfaat Praktis

- Bagi investor, penelitian ini memberikan wawasan yang relevan untuk menilai perusahaan berdasarkan kinerja ESG mereka.
- Bagi pemerintah dan regulator, penelitian ini memberikan masukan dalam menyusun kebijakan dan regulasi yang mendukung pelaksanaan praktik keberlanjutan oleh perusahaan.
- Bagi Masyarakat luas, bermanfaat dengan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya peran perusahaan dalam tanggung jawab sosial dan lingkungan.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Environmental*, *Social*, dan *Governance* terhadap Kinerja Perusahaan dengan menambahkan Inisiatif Hijau sebagai variabel moderasi pada Perusahaan *Energy*, *Basic Material*, *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Environmental* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.
2. *Social* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Perusahaan.
3. *Governance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.
4. Inisiatif Hijau memodeasi pengaruh pengungkapan *Environmental* secara positif terhadap kinerja perusahaan.
5. Inisiatif Hijau memoderasi pengaruh pengungkapan *Social* secara negatif terhadap kinerja perusahaan.
6. Inisiatif Hijau memoderasi pengaruh pengungkapan *Governance* secara negatif terhadap kinerja perusahaan.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini terbatas pada ruang lingkup sektor *Energy, Basic Material, Property and Real Estate*, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke seluruh sektor industri di BEI.
2. Penelitian ini terbatas pada laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang bersifat sekunder dan hanya pada periode 2022-2024.
3. Peneliti ini terbatas pada pengujian inisiatif hijau secara langsung terhadap kinerja perusahaan.

## 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup sampel dan populasi. Sehingga, dapat menghasilkan penelitian baru terkait ESG terhadap kinerja perusahaan.
2. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan periode waktu yang lebih panjang agar pengaruh ESG dan Inisiatif Hijau terhadap Kinerja Perusahaan dapat diamati secara mendalam dan keberlanjutan.
3. Peneliti selanjutnya dapat memasukkan inisiatif hijau sebagai hubungan secara langsung terhadap kinerja perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alsayegh, M. F., Rahman, R. A., & Homayoun, S. (2020). Corporate economic, environmental, and social sustainability performance transformation through ESG disclosure. *Sustainability*, 12(9), 3910. <https://doi.org/10.3390/su12093910>
- Fusada, M. E., & Handayani, S. R. (2021). Pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja perusahaan di sektor energi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 23(2), 155-170.
- Kumar, S. (2020). The role of environmental, social, and governance (ESG) disclosures in reducing the cost of capital: Evidence from Asian markets. *Journal of Cleaner Production*, 276, 124-143. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124143>
- Lucia, R., Mukhlis, I., & Saraswati, D. (2020). The importance of ESG disclosure in supporting investment decisions: Evidence from Indonesia. *Asian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 4(1), 45-60.
- Masliza, R., & Wasiuzzaman, S. (2021). ESG and firm performance: Evidence from high-risk industries. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 12(2), 215-230. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-09-2020-0352>
- Chen, Y. S., Lai, S. B., & Wen, C. T. (2014). The influence of green innovation performance on corporate advantage in Taiwan. *Journal of Business Ethics*, 67(4), 331-339. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9025-5>
- Chariri, A., Ghozali, I., & Nanang, K. (2019). Environmental investment and its impact on financial performance: Evidence from Indonesia. *Asian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 3(2), 110-125.
- Nguyen, H., & Nguyen, T. (2020). Green initiatives and firm performance: Evidence from emerging markets. *Sustainable Development*, 28(5), 1194-1202. <https://doi.org/10.1002/sd.2085>
- Alareeni, B., & Hamdan, A. (2020). ESG impact on performance of firms: Evidence from the MENA region. *Sustainability*, 12(1), 392. <https://doi.org/10.3390/su12010392>
- Chairunnisa, N. (2020). The role of profitability in environmental investment among manufacturing firms. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 28(2), 210-223.
- Zahroh, R., & Hersugondo, H. (2021). ESG disclosure dan pengaruhnya pada kinerja operasional perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 28(2), 210-223.
- Albertini, E. (2013). Corporate environmental management (CEM): Measuring green initiatives. *Journal of Environmental Management*, 129, 1-11.

- Bassen, A., & Kovacs, A. M. (2008). Environmental, social and governance performance: Indications for responsible investment. *Sustainable Development*, 16(2), 123-134.
- FSCO. (2016). ESG frameworks for sustainable development. *Global Sustainable Investment Alliance Report*.
- Yacobet, P., Halper, M., & Brooks, A. (2019). Measuring green initiative effectiveness. *Journal of Cleaner Production*, 231, 1213-1225.
- Yawika, I., & Handayani, R. (2019). ESG disclosures and their implications for corporate sustainability. *Asian Journal of Business and Management*, 12(2), 178-195.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Pacific Sociological Review*, 18(1), 122-136.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Cambridge University Press.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Wijaya, H. (2019). Profitability and efficiency analysis: Case of Indonesian manufacturing firms. *International Journal of Accounting Research*, 7(4), 78-85.
- Clarkson, M. B. E. (1995). A stakeholder framework for analyzing and evaluating corporate social performance. *\*Academy of Management Review\**, 20(1), 92-117.
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The stakeholder theory of the corporation: Concepts, evidence, and implications. *\*Academy of Management Review\**, 20(1), 65-91.
- Fatemi, A., Fooladi, I., & Tehranian, H. (2017). Valuation effects of corporate social responsibility. *\*Journal of Banking & Finance\**, 77, 53-63.
- Suchman, M. C. (1995). Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. *\*Academy of Management Review\**, 20(3), 571-610.
- Galbreath, J. (2013). ESG in focus: The Australian evidence. *\*Journal of Business Ethics\**, 118(3), 529-541.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2013). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: A test of legitimacy theory. *\*Accounting, Auditing & Accountability Journal\**, 26(1), 75-100.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2004). *Basic econometrics* (4th ed.). McGraw-Hill.
- Abu-Bader, S. H. (2021). *Using statistical methods in social science research: With a complete SPSS guide*. Oxford University Press.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2020). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Pearson.
- Sitorus, RB, & Hasibuan, R. (2023). Pengaruh yang menggambarkan environment, social, dan governance (ESG) terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara periode 2017-2022.
- Poon, L., Wong, K., & Chan, T. (2023). ESG adoption and operational efficiency in Southeast Asian manufacturing firms. *Journal of Cleaner Production*, 367, 132145. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.132145>

